

PEMBERDAYAAN GURU SLB MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MATERI BAHASA INGGRIS INKLUSIF DAN INTERAKTIF

Apriana¹, Lesi Anggraini²

Teknik Informatika, Institut Teknologi Pagar Alam, Sumatera Selatan

*Corresponding Author: aprianasalim1993@gmail.com lesianggrainiayra@gmail.com

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan guru SLB melalui pelatihan pembuatan materi Bahasa Inggris yang inklusif dan interaktif. Kegiatan dilatarbelakangi oleh minimnya media ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam menyusun materi adaptif. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan workshop partisipatif yang menggabungkan teori dan praktik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang media ajar sederhana seperti flashcard bergambar, audio pembelajaran, dan presentasi interaktif. Guru juga lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris yang ramah terhadap semua siswa. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas guru SLB dan dapat menjadi model pemberdayaan di bidang pendidikan inklusif.

Kata kunci: pendidikan inklusif, materi ajar, Bahasa Inggris, pelatihan. guru SLB,

Pendahuluan

Salah satu peran yang sangat penting dalam kemajuan dan pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan, dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Selain sebagai tempat mentransfer ilmu pendidikan merupakan tempat pembentukan suatu karakter, ketrampilan hidup yang dapat menjadikan manusia menjadi masyarakat yang produktif serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang sengaja dirancang untuk membantu individu dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan [1].

Berdasarkan Pasal 31 UUD 1945 bahwa Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan [2]. Pendidikan merupakan hak setiap individu tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau kondisi fisik. Termasuk pada anak yang berkebutuhan khusus. Aristoteles mengadvokasi bahwa pendidikan harus disediakan secara publik dan sama untuk semua [3].

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki peran penting sebagai lembaga yang menyediakan layanan pendidikan bagi peserta didik dengan berbagai hambatan, seperti hambatan penglihatan, pendengaran, intelektual, hingga gangguan

perkembangan. Namun, tantangan utama yang masih dihadapi adalah ketersediaan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, terutama pada mata pelajaran seperti Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris diakui sebagai Bahasa internasional yang digunakan secara global di seluruh dunia sebagai alat komunikasi. Di abad 21 sekarang ini Bahasa Inggris bukan merupakan skill tambahan akan tetapi telah menjadi kebutuhan dasar yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengakses informasi internasional, meningkatkan wawasan untuk bersaing di kanca nasional maupun internasional. Namun demikian, pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal inovasi materi ajar yang adaptif dan kontekstual [4]. Hal ini semakin kompleks ketika diterapkan di SLB, karena siswa memiliki kebutuhan yang sangat beragam dan membutuhkan pendekatan yang berbeda dari sekolah biasa. Salah satu materi Bahasa Inggris yang diharapkan dapat memecahkan masalah bagi guru SLB terhadap peserta didik yang memiliki hambatan dalam belajar bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus adalah materi yang inklusif dan interaktif. Prinsip utama dari pendidikan inklusif adalah kesetaraan akses, keadilan dalam pembelajaran, serta pengakuan terhadap keberagaman peserta didik [5].

Tujuan pengabdian ini adalah pelatihan bagi guru SLB dalam membuat materi Bahasa Inggris yang inklusif dan interaktif dikarenakan masih banyaknya guru SLB yang mengalami kesulitan dalam pembuatan modul Bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik peserta didik hal ini sangat penting untuk mendorong terciptanya pembelajaran yang adil, adaptif, dan bermakna bagi semua siswa.

Metodologi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis praktik dan refleksi, dengan melibatkan guru-guru SLB sebagai subjek aktif dalam proses pelatihan, diskusi, pembuatan materi ajar, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan benar-benar menjawab kebutuhan nyata guru SLB serta menghasilkan produk yang kontekstual dan aplikatif di lingkungan belajar mereka.

3.1. Objek Penelitian dan Ruang Lingkup

Objek dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru Sekolah Luar Biasa (SLB) kota Pagar Alam menjadi peserta pelatihan, bertujuan untuk meningkatkan skill mereka dalam menyusun dan menggunakan bahan ajar Bahasa Inggris yang bersifat inklusif dan interaktif.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pagar Alam. Berdasarkan karakteristik kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus maka SLB Kota Pagar Alam adalah lokasi yang di pilih untuk mengembangkan kapasitas guru dalam penyusunan bahan ajar Bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 14 – 16 april 2024. terdiri dari beberapa sesi kegiatan yaitu: pembukaan, penyampaian materi, praktik pembuatan media, pendampingan, dan evaluasi.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

- **Wawancara:** Digunakan untuk mengetahui informasi awal dan harapan guru terhadap pelatihan, serta umpan balik setelah kegiatan.
- **Observasi:** Selama pelatihan, tim pengabdian mengamati keterlibatan peserta, proses diskusi, dan hasil praktik dalam menyusun materi ajar.
- **Dokumentasi:** Mengumpulkan hasil produk (materi ajar), dokumentasi visual kegiatan (foto dan video), serta data partisipasi guru selama kegiatan berlangsung.
- **Kuesioner Evaluatif:** Digunakan untuk menilai pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan (pre-test dan post-test), serta tingkat kepuasan terhadap kegiatan.

3.4. Alat dan Bahan

- laptop/Komputer : Untuk presentasi materi, pembuatan desain media ajar, serta menyimpan hasil kerja peserta.
- LCD Proyektor dan Layar Presentasi : Untuk menampilkan materi pelatihan kepada seluruh peserta.
- Kertas, alat tulis, dan perlengkapan praktik : Digunakan untuk brainstorming, mencatat ide, menggambar konsep media pembelajaran, dan menulis refleksi.
- Bahan ajar contoh (template media interaktif, kartu kosa kata, gambar visual) : Digunakan sebagai referensi atau alat bantu dalam praktik pembuatan media ajar.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Setelah melalui beberapa tahapan teknik pengumpulan data melalui, wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisioner evaluatif berikut hasil yang di temukan:

Proses Implementasi

Jumlah peserta yang hadir: 11 orang guru SLB dari berbagai latar belakang dan pengalaman.

Materi yang disampaikan meliputi:

- Konsep pendidikan inklusif.
- Strategi pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa berkebutuhan khusus.
- Prinsip-prinsip Universal Design for Learning (UDL).
- Praktik pembuatan media ajar interaktif sederhana (flashcard, audio-visual, aplikasi edukasi).
- Kegiatan praktik dan pendampingan berjalan lancar, di mana semua peserta mampu menghasilkan minimal satu media ajar Bahasa Inggris inklusif yang dapat digunakan langsung di kelas mereka.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Materi

Kegiatan	Status Implementasi	Waktu yang Dibutuhkan
Pelatihan pembuatan bahan ajar	Selesai (100% peserta hadir)	2 hari
Penyusunan laporan	berlangsung	1 minggu

4.1.1. Manfaat

- Bagi Guru SLB

Meningkatkan Kompetensi Profesional

Guru memperoleh pengetahuan baru mengenai strategi pengajaran Bahasa Inggris yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Ini mendukung pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru SLB.

- Meningkatkan Kemampuan Desain Materi Inklusif

Guru dilatih untuk membuat materi yang ramah terhadap berbagai hambatan belajar, seperti untuk siswa tunanetra, tunarungu, atau tunagrahita, dengan menggunakan prinsip inklusif dan media interaktif.

- Menumbuhkan Kepercayaan Diri dan Kreativitas

Melalui pelatihan ini, guru merasa lebih siap dan percaya diri untuk mengajar Bahasa Inggris di kelas inklusif, serta menjadi lebih kreatif dalam menyusun materi ajar yang menarik.

4.1.2. Kendala Implementasi

Beberapa kendala yang dihadapi selama implementasi antara lain:

- **Teknis:** Kendala teknis berkaitan dengan peralatan, infrastruktur, atau kemampuan praktis dalam menggunakan teknologi atau media pembelajaran. Beberapa di antaranya meliputi, Keterbatasan Perangkat dan Fasilitas dan tidak

semua guru SLB memiliki akses ke laptop, proyektor, atau koneksi internet yang stabil untuk mengembangkan atau mengakses media ajar interaktif, beberapa SLB belum memiliki laboratorium komputer atau ruang multimedia.

- **Non-teknis:** beragamnya kebutuhan anak berkebutuhan khusus. satu materi ajar belum tentu cocok untuk semua jenis hambatan (tunarungu, tunanetra, tunagrahita), sehingga guru harus membuat variasi media, hal ini menambah beban kerja dan waktu.

2. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa implementasi dari Pemberdayaan Guru SLB Melalui Pelatihan Pembuatan Materi Bahasa Inggris Inklusif dan Interaktif hasilnya terbukti memberikan dampak yang nyata memahami konsep pendidikan inklusif, menerapkan metode pengajaran Bahasa Inggris berbasis kebutuhan khusus siswa. mendesain dan membuat materi ajar yang interaktif, adaptif, dan mudah dipahami oleh siswa SLB. Dan beberapa poin penting yang bisa dibahas sebagai dampak dari kegiatan ini, antara lain:

Efektivitas Metode Workshop Partisipatif

- Metode yang digunakan dalam pelatihan (ceramah interaktif, diskusi, praktik langsung) mampu mengakomodasi kebutuhan guru SLB yang memiliki pengalaman dan latar belakang berbeda-beda.
- Urgensi Materi Inklusif di SLB

Kebutuhan akan materi Bahasa Inggris yang mudah diakses dan sesuai dengan karakteristik siswa ABK sangat tinggi. Banyak guru mengaku selama ini masih kesulitan mencari atau membuat materi ajar yang sesuai. Dengan pelatihan ini, mereka mulai memiliki keterampilan dan referensi dasar untuk mengembangkan materi sendiri.

- Penguatan Peran Guru Sebagai Inovator

Guru-guru yang mengikuti pelatihan ini mulai menyadari pentingnya inovasi pembelajaran. Mereka tidak hanya menunggu materi dari pusat, tetapi mulai terdorong untuk membuat sendiri sesuai kebutuhan kelasnya.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memberdayakan guru-guru Sekolah Luar Biasa (SLB) melalui pelatihan pembuatan materi ajar Bahasa Inggris yang inklusif dan interaktif. Melalui pendekatan workshop partisipatif, para peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai pendidikan inklusif, tetapi juga mampu menghasilkan media ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Pelatihan ini menunjukkan bahwa, guru SLB sangat membutuhkan dan antusias terhadap pelatihan berbasis praktik langsung. Produk yang dihasilkan (flashcard, audio, video, PowerPoint interaktif) menunjukkan potensi tinggi untuk diterapkan langsung di kelas inklusif, dan pelatihan seperti ini dapat menjadi model pemberdayaan guru dalam konteks pendidikan.

Daftar Pustaka [11 pt Arial, All CAPS, CENTRE]

- [1] Ainscow, M., & Miles, S. (2008). Making education for all inclusive: Where next? *Prospects*, 38(1), 15-34. <https://doi.org/10.1007/s11125-008-9055-0>
- [2] Astika, G. (2014). *Reflective teaching as alternative assessment in teacher education: A case study of pre-service teachers*. **TEFLIN Journal**, 25(1), 16-32.
DOI:10.15639/teflinjournal.v25i1/16-32
- [3] Curren, R. (2010). Aristotle's educational politics and the Aristotelian renaissance in philosophy of education. *Oxford Review of Education*, 36(5), 543-559.
- [4] **Republik Indonesia**. (2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id>
- [5] Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill Higher Education.